



IPB Today

Volume 430 Tahun 2020

Cerita Rektor IPB University ke Sandiaga Uno: Bisnis Paling Menjanjikan adalah Pertanian



"Dan kita buktikan, bahwa makanan, pangan dan pertanian ini adalah sektor yang paling potensial untuk menang dalam era pandemi COVID-19," tambahnya.

Di samping memanfaatkan teknologi smart farming, ATP IPB University juga mengakomodasi petani di sekitar kampus untuk secara bersama-sama membangun pertanian. ATP IPB University juga mengakomodasi akses pasar bagi petani sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani mitra.

"Tidak hanya aspek teknologi semata, tetapi juga membuka pasar, karena yang paling penting adalah akses pasar. Kalau ini bisa dibuka di seluruh kampus di Indonesia, menurut saya ini harapan besar untuk kemajuan pertanian Indonesia di masa depan," pungkash Prof Arif Satria.

Menanggapi upaya IPB University dalam memajukan pertanian di Indonesia, Sandiaga Uno berkomentar, upaya ini sangat luar biasa karena menggabungkan revolusi industri 4.0 dengan agropreneurship. "Yaitu satu pendekatan kewirausahaan berbasis agro, tadi kita lihat nilai tambahnya luar biasa," ungkapnya.

Ia juga menegaskan, ada dua hal sekaligus yang dapat diambil dari inisiasi IPB University ini. Pertama, membangkitkan gerak ekonomi khususnya di akar rumput yang memberdayakan masyarakat dan membuka lapangan kerja.

Kedua, menggunakan aplikasi teknologi yang bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari nilai tambah produk. **(RA)**

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengaku bisnis paling menjanjikan di masa depan adalah bisnis di bidang pertanian.

"Yang abadi di dunia ini satu adalah perubahan dan kedua adalah pangan. Karena semua orang di dunia ini pasti akan makan sampai akhir zaman nanti," jelasnya ketika menemani Sandiaga Uno ketika melawat ke Agribusiness Technology Park IPB University, (27/8).

Dengan adanya teknologi smart farming, lanjut Prof Arif Satria, mestinya para milenial akan bangga bahwa pertanian itu bisa dikelola secara industrial dan kemudian bergengsi. "Tentu dari sisi ekonomi dan bisnis sangat menjanjikan dan sangat menguntungkan," tambah Prof Arif.

Ia mencontohkan, teknologi pertanian modern yang dikelola di ATP IPB University. Penggunaan teknologi di ATP IPB University mampu mendongkrak pendapatan pertanian mencapai 390 juta per tiga minggu.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

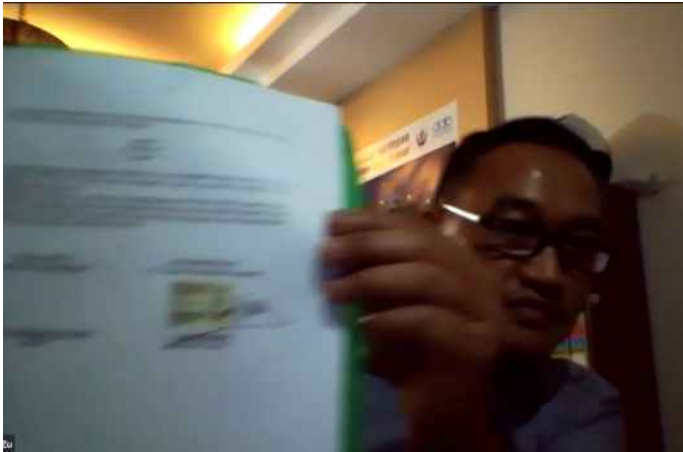


@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Hilirisasi Inovasi, IPB University Gandeng Dua Perusahaan



IPB University gandeng PT Rianti Chemindo Perkasa dan PT Golden Surfactant Indonesia untuk mengembangkan inovasi dan bisnis.

Penandatanganan kerjasama dilakukan secara online (27/8).

Kerjasama yang dilakukan adalah dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi dan bisnis.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyampaikan bahwa melakukan penelitian untuk sebuah inovasi bagi perguruan tinggi sudah sering kita temukan, akan tetapi hilirisasi atau pemanfaatan inovasi belum banyak dilakukan. Menurutnya, pemerintah sangat mendorong hilirisasi inovasi ini. IPB University pun terus mendorong agar penelitian dapat memiliki added value. Inovasi ini memiliki nilai manfaat yang tinggi, tidak hanya untuk para

peneliti, secara ekonomi dan fisik pun dapat kembali lagi ke perguruan tinggi dan juga dapat dirasakan masyarakat.

Dalam kesempatan ini, Direktur Utama PT Rianti Chemindo Perkasa, Tirto Aminoto mengatakan bahwa dengan kerjasama ini, ke depan perusahaannya akan memproduksi hasil-hasil inovasi IPB University.

Hal serupa disampaikan Direktur Utama PT Golden Surfactant Indonesia, Edi Zulchaidir. Edi sangat mendukung kegiatan pengembangan pendidikan, penelitian, pengembangan bisnis yang dilakukan bersama dengan IPB University.

Direktur perusahaan yang memproduksi sabun pembersih dari sawit ini menambahkan bahwa pihaknya akan memberikan dukungan maupun fasilitas tenaga atau pemikiran. "Mudah-mudahan apa yang dikerjakan bersama ini memberi manfaat bagi semua pihak baik kepada IPB University maupun kepada perusahaan dan pihak-pihak terkait," katanya.

Kerjasama ini mendapat dukungan dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Tinggi (Dikti). Dalam sambutannya, Didi Rustam mengatakan, kegiatan ini diharapkan mampu menunjukkan sinergi antara perguruan tinggi dengan industri dan juga investor.

Ditjen Dikti saat ini sedang membuat ekosistem dimana inovasi-inovasi perguruan tinggi dapat dimanfaatkan pihak industri. Diharapkan kegiatan kerjasama ini membawa kebaikan untuk mahasiswa sehingga bisa membuka magang bagi mereka. Ada sekira 236 ribu sumberdaya manusia (rata-rata magister) yang memiliki inovasi. Dengan adanya kerjasama seperti ini, harapannya dapat muncul ke permukaan inovasi-inovasi tersebut.

(dh/Zul)

Sorotan PKGA IPB University Soal Isu Sosial Pekerja Perempuan dan Anak di Perkebunan Sawit



Sebagai salah satu perwujudan visinya, Pusat Kajian Gender dan Anak (PKGA) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University rutin memberikan kajian yang mencerahkan publik. Kali ini topik yang disinggung adalah “Mengurai Isu dan Solusi Pekerja Perempuan dan Anak di Perkebunan Sawit”, (27/8).

Dr Budi Setiawan, Kepala PKGA IPB University dalam sambutannya mengatakan bahwa isu tersebut sangat penting untuk dibahas karena perkebunan sawit merupakan salah satu subsektor pertanian yang kontribusinya paling besar di Indonesia, kerap memunculkan pandangan negatif mengenai praktik perkebunan yang tidak menggunakan prinsip berkelanjutan. Salah satunya menyinggung aspek sosial mengenai kelompok-kelompok marjinal yang secara spesifik menimpa perempuan dan anak. Sebagaimana pula hak dan perlindungan perempuan dan anak yang sudah menjadi catatan amnesti internasional yang telah diterbitkan sejak tahun 2016.

Dr Titik Sumarti, dosen IPB University dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia menyinggung mengenai perspektif sosiologi mengapa perempuan dan anak bekerja di perkebunan sawit. Pekerja perempuan (PP) dan pekerja anak (PA) kerap disebut sebagai prekariat atau pekerja yang rentan, cenderung eksploitatif karena tidak ada kepastian kerja, beban kerja berat dan tidak memiliki tunjangan.

Hal yang sering diabaikan adalah perempuan sebagai korban utama diskriminasi karena tidak dianggap sebagai buruh.

Di samping itu, pekerja anak tidak semata-mata untuk membantu ekonomi keluarga seperti pandangan perusahaan sawit pada umumnya. Namun bila dilihat dengan perspektif yang lain, upah dan jam kerja yang tidak wajar merupakan salah satu bentuk eksploitasi anak. Terlebih lagi, karena PA dan PP merupakan prekariat, maka sering terjadi ketidakberdayaan karena tidak dilindungi oleh hukum.

“Ada gradasi, ada lapisan, stratifikasi biasanya lapisan bawah memang paling lemah dan tanpa perlindungan hukum,” ungkapnya.

Maka dari itu, menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mencari solusi untuk pekerja yang tidak tetap agar masih mendapatkan perlindungan hukum. Ditambah lagi realitas sosial dimana adanya ketidakadilan gender bagi perempuan, isu marjinalisasi, diskriminasi dan beban kerja ganda.

Dalam paparannya, ia menyebutkan tantangan dan solusi untuk PA dan PP agar tetap mendapatkan hak ekonomi, jaminan kesehatan keselamatan kerja, kesempatan pendidikan, dan hak sosial begitu pula dengan hak anak. Solusinya adalah pemerintah melakukan kontrol perusahaan, menjamin kebutuhan dasar warga sekitar, pembentukan jejaring antar lapisan, penetapan standar minimum upah.

Bagi perusahaan sawit, diperlukan corporate social responsibility (CSR) yang mengembangkan ekonomi komunitas. Melalui sisi keluarga dan komunitas, ketahanan keluarga dan penyadaran bersama tentang kesetaraan gender menjadi hal yang perlu dikedepankan.

Selain itu, ia memaparkan strategi pemberdayaan ekonomi komunitas bagi PA dan PP. Strategi tersebut berisi mengenai aspek pembangunan berbasis komunitas, dimensi berkelanjutan, partisipatoris, pengembangan kapital sosial, dan kesetaraan gender. **(MW/Zul)**

Inovasi Gelatin Ikan IPB University, Halal dan Solutif Kurangi Impor



Dr Mala Nurilmala, dosen IPB University dari Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, dan peneliti di Halal Science Center IPB University menuturkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang tinggi di bidang gelatin ikan. Hal tersebut ia sampaikan pada dalam sebuah diskusi yang digelar Halal Science Center, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University bertajuk Potensi Gelatin Halal untuk Industri Pangan, Kosmetik, dan Farmasi, 28/8.

“Gelatin ikan cocok untuk semua kalangan di Indonesia. Misalnya, warga muslim yang mengharuskan sertifikasi halal, teman-teman hindu yang tidak mengonsumsi sapi, dan beberapa pantangan dari kalangan lainnya. Gelatin sendiri merupakan suatu protein yang larut di dalam air. Gelatin dihasilkan oleh denaturasi termal atau degradasi kolagen parsial dari tulang, jaringan ikat, dan kulit hewan,” tuturnya.

Menurut Undang-Undang Jaminan Produk Halal (JPH) No 33 Tahun 2014, produk yang beredar di Indonesia wajib dipastikan status kehalalannya. Produk harus halal agar bisa beredar di Indonesia. Termasuk produk pangan, kosmetik dan farmasi.

Dr Mala dengan dukungan institusi IPB University memproduksi gelatin alternatif yang berasal dari tulang, kulit dan bagian ikan lainnya sebagai solusi dari gelatin yang ada saat ini.

“Latar belakang pengembangan penelitian tentang gelatin kulit ikan itu ada beberapa alasan. Alasan yang pertama, gelatin yang ada sekarang itu adalah gelatin yang datang dari impor. Kemudian dari segi kehalalannya pun masih diragukan sehingga kami mengembangkan kulit ikan dimana kita tahu bahwasannya kulit ikan pastinya halal sehingga kami mengembangkan kulit ikan sebagai alternatif,” ujar Dr Mala.

Menurutnya, sampai saat ini sekitar 70 persen sumber bahan baku gelatin dunia adalah kulit dan tulang babi. Selebihnya terbuat dari kulit dan tulang sapi, kemudian satu persen lainnya berasal dari kulit dan tulang domba dan ikan.

la juga menyampaikan bahwa kebutuhan gelatin di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya sehingga impor akan gelatin pun meningkat. Bahan baku konvensional saat ini yang bisa diterima di Indonesia adalah yang berasal dari kulit dan tulang sapi.

Aplikasi gelatin hampir 63 persen di pangan, 30 persen di farmasi dan sisanya untuk kebutuhan lainnya. Penggunaan gelatin pada pangan sangat luas, mulai dari bahan penstabil hingga sebagai pencampur dua zat yang tidak bisa tercampur sebelumnya.

Dari fenomena dan riset dan yang sudah ia lakukan selama ini, gelatin ikan memiliki potensi serta dapat menjadi solusi yang tepat untuk mewujudkan gelatin halal di Indonesia. **(Ama/Zul)**

Dosen IPB University Berikan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan kepada Anak Panti Asuhan



Sejumlah dosen IPB University dari Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi melatih siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan anak asuhan di Panti Asuhan Alqi Ceria (AKBAR ALQI), Ciparigi, Bogor, menyusun laporan keuangan, (22/8). Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Program Dosen Mengabdikan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IPB University.

Program utama pada pelatihan ini adalah memahami pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Perwakilan dosen IPB University yang berkesempatan menjadi narasumber pada pelatihan ini yaitu Ratih Pratiwi, S.E, M.Ak yang menyampaikan materi tentang pengenalan akuntansi, Eka Merdekawati, S.E, MAk yang menyampaikan materi tentang akun-akun yang ada pada laporan keuangan serta jenis-jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan Aulia Hidayati, SE, MAk yang memberikan materi tentang ilustrasi penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan jasa.

“Seorang akuntan harus memiliki konsentrasi tinggi dalam melakukan pembukuan, angka yang diakui harus sama persis dengan yang tertera dalam bukti transaksi,” ujar Ratih. Meskipun dalam skala kecil, seorang akuntan tidak boleh mengabaikan penyusunan laporan keuangan. Secara sederhana, pembukuan dapat dilakukan dengan mencatat transaksi di buku catatan pemasukan, pengeluaran dan buku stok barang.

Laporan keuangan yang dibuat pertama kali adalah laporan laba rugi, laporan ini memberikan informasi pendapatan, beban dan keuntungan yang diperoleh. Tahapan selanjutnya adalah membuat laporan posisi keuangan, laporan ini menunjukkan harta yang dimiliki serta jumlah hutang yang ditanggung pada periode berjalan. Selanjutnya adalah membuat laporan ekuitas, laporan ini menunjukkan darimana sumber perubahan ekuitas. Jenis-jenis laporan keuangan ini dijelaskan oleh Eka Merdekawati, SE, MAk.

Di sesi terakhir, Aulia Hidayati, S.E, MAk memberikan ilustrasi penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan jasa. Dalam proses bisnisnya, tidak hanya perusahaan dagang saja yang membutuhkan laporan keuangan, perusahaan jasa pun perlu laporan keuangan. Bentuk laporannya sama-sama berupa catatan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan. “Semua aktivitas yang terjadi harus diperhitungkan dan dicatat,” ujar Aulia.

Kegiatan Dosen Mengabdikan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Panti Asuhan Alqi Ceria ini mendapat respon yang baik dari peserta. Harapan dari kegiatan ini yaitu dapat membekali kemampuan dan keterampilan anak-anak panti asuhan dan siswa SMK agar dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah dan cepat yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, melanjutkan ke perguruan tinggi maupun di dunia kerja kelak. **(FAS/LPPM/Zul)**

Gantikan Alm Mohammad Najikh, Suryoprato Jadi Anggota MWA IPB University



Majelis Wali Amanat (MWA) IPB University mengangkat Suryoprato menjadi salah satu anggota MWA menggantikan Ir Muhammad Najikh yang telah berpulang April 2020 lalu. Pengangkatan Suryoprato sebagai anggota MWA dari unsur masyarakat dilakukan dalam Rapat Paripurna MWA, Jum'at (28/8) di IPB International Convention Center, Bogor. Suryoprato adalah salah satu alumni terbaik IPB University yang kiprahnya di dunia media tidak diragukan lagi.

Suryoprato mengungkapkan rasa kebanggaannya sebagai anggota baru MWA IPB University. Ia juga mengatakan bahwa tantangan pembangunan pertanian ke depan adalah bagaimana Indonesia bisa meningkatkan produktivitas pertanian dalam arti luas. Tidak hanya tanaman pangan, tapi juga perikanan dan peternakan. "Tentu tugas IPB University bukan meningkatkan produktivitas dalam aplikasi di lapangan, namun bagaimana menyiapkan SDM bidang ini yang handal menjadi tokoh perubahan. Kita harus membangun kampus ini menjadi research university," kata Suryoprato.

Dengan kekuatan inovasi, Suryoprato meyakini IPB University dapat menjadi perguruan tinggi yang dapat memberikan manfaat dan sebagai pilar untuk memajukan pertanian Indonesia. "Private equity yang ada di Indonesia dan dunia harus datang ke Bogor, karena di sinilah tempat inovasi-inovasi itu dihasilkan," tuturnya.

Sementara itu Ketua MWA IPB University, Prof Dr Tridoyo Kusumastanto, mengatakan, kehadiran anggota baru

MWA ini menambah semangat yang besar yang mesti dipupuk dan kembangkan untuk kemajuan IPB University. Prof Tridoyo mengajak untuk terus bersinergi demi terwujudnya kemajuan pertanian Indonesia. "MWA beserta Senat Akademik, Dewan Guru Besar dan Rektor IPB University bersama-sama mengawal untuk meletakkan langkah maupun roadmap untuk dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan persoalan bangsa," kata Prof Tridoyo.

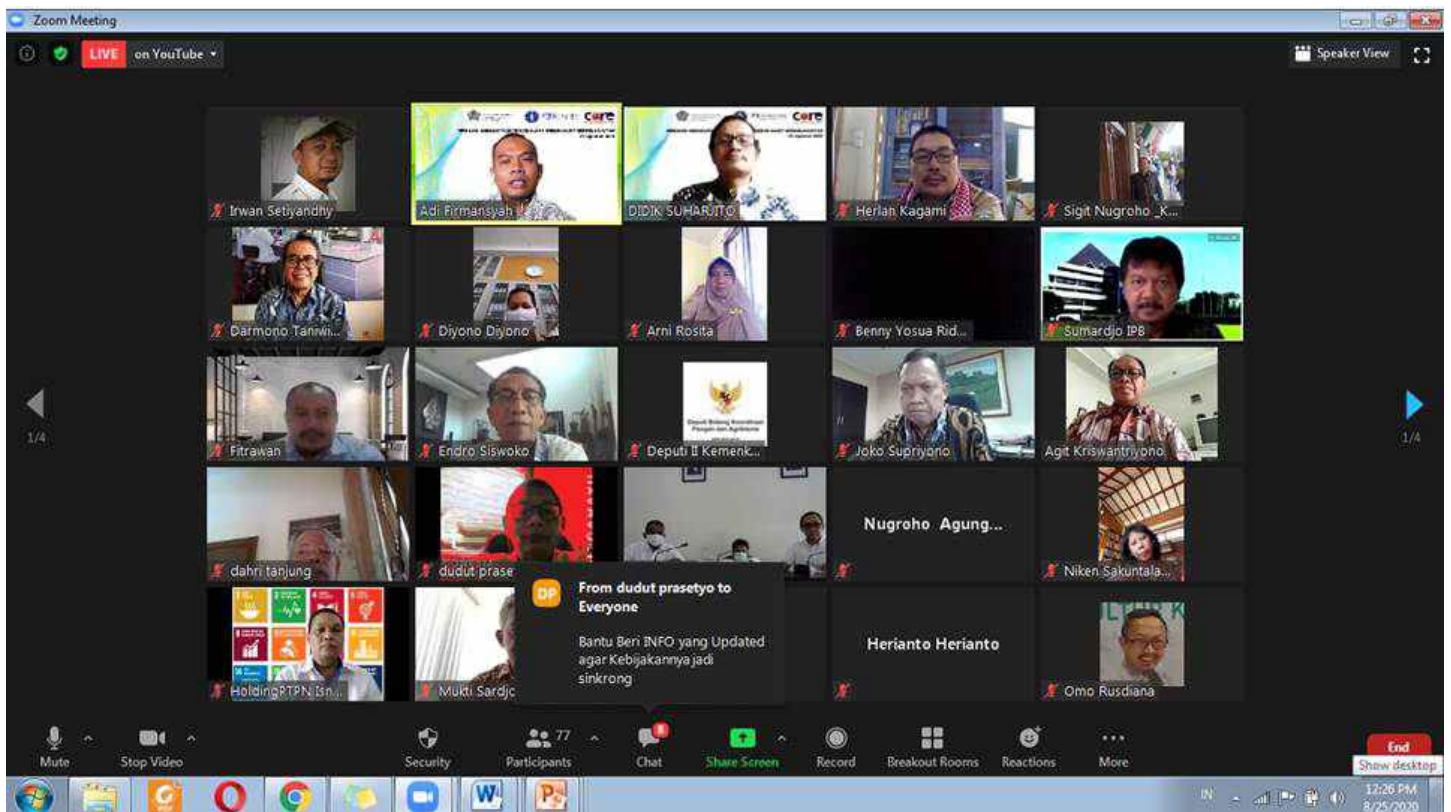
Dalam kesempatan yang sama, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengatakan, bahwa kinerja IPB University hari demi hari terus meningkat. Apresiasi tak luput turut diberikan oleh berbagai kalangan, utamanya pemerintah. Tepat pada peringatan kemerdekaan Indonesia ke-75, IPB University meraih peringkat pertama, perguruan tinggi terbaik tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan RI.

"Tahun lalu kita di peringkat ketiga, setelah ITB dan UGM. Tahun ini kita naik dua peringkat menjadi nomor satu. Hal ini tak lain berkat kerja kita semua. Pekerjaan berat untuk mempertahankan posisi ini tapi saya yakin, jika kita solid, kita akan bisa bertahan," tutur Prof Arif.

Dengan raihan prestasi tersebut, lanjut Rektor, harapan publik pada IPB University kian besar. Pertanian kini menjadi tulang punggung bangsa untuk memenangkan krisis. Menurutnya, pandemi COVID-19 merupakan momentum IPB University untuk membangkitkan pertanian. "IPB University telah menyiapkan langkah-langkahnya, yang akan disampaikan pada pembukaan Dies Natalis ke 57 pada 1 September nanti," lanjutnya.

Prof Arif juga menegaskan, bahwa kebermanfaatan IPB University tidak hanya untuk Jawa Barat tapi untuk Indonesia. Meski dengan keterbatasan, Prof Arif yakin melalui inovasi yang dihasilkan IPB University itulah yang akan menjadi inspirasi untuk dapat direplikasi di berbagai tempat. Sehingga kontribusi IPB University dapat semakin tersebar luas bagi masyarakat Indonesia. **(Rz/Zul)**

CARE LPPM IPB University Cari Titik Temu Permasalahan Perkebunan Sawit di Kawasan Hutan



Perkebunan sawit di Indonesia mendapat kritik tajam dari sebagian pihak terutama berkaitan dengan tatakelola perkebunan sawit yang oleh sebagian pihak dinilai tidak ramah lingkungan, dan menjadi penyebab deforestasi di Indonesia. Terlepas dari kritik dan tekanan terhadap perusahaan sawit nasional, komoditi sawit ini menjadi penyumbang devisa yang dominan dan merupakan primadona ekspor nasional hingga kuartal 2 tahun 2020.

Pengusahaan sawit dari hulu hingga ke hilir mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar. Atas dasar tersebut Pusat Kajian Resolusi Konflik (CARE) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University bekerja sama dengan Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral (PKPPIM), Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan menggelar diskusi dengan tema "Menguatkan Pengelolaan Kebun Sawit Berkelanjutan", (25/8).

Prof Dr Didik Suharjito sebagai Kepala CARE mengatakan bahwa webinar ini diharapkan dapat menggali gagasan

dan merumuskan rekomendasi untuk menuju tatakelola sawit yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Lebih khusus untuk perkebunan sawit yang berada di kawasan hutan diharapkan dapat dicari titik temu penyelesaiannya.

Lebih lanjut Guru Besar Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB ini mengatakan bahwa "Banyak tantangan dalam pengelolaan kebun sawit yang perlu disikapi dengan cermat agar pengelolaannya memenuhi unsur keberlanjutan serta tetap mampu menopang perekonomian nasional, memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beragam peraturan dan kebijakan hendaknya dapat mengakomodir sisi resolusi atas konflik yang saat ini terjadi dan mencari jalan keluar/penyelesaian. Pun dalam kaitannya dengan kampanye negatif terhadap sawit nasional, harus direspon dengan data-data yang valid dan didukung dengan penelitian-penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Aspek diplomasi memegang peran penting dalam dialog-dialog internasional," ujarnya. **(af/ak/Zul)**

LPPM IPB University Bersihkan Aliran Sungai Ciapus di Kelurahan Margajaya



Pimpinan dan staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), IPB University ikuti kegiatan "Margajaya Bersih".

Yakni kegiatan yang menyusuri Sungai Ciapus untuk membersihkan sampah di sekitar sungai dan pemangkasan pohon. Kegiatan ini juga melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor, Regaci (Relawan Giat Cisdane), Tim Kelurahan Margajaya, RW 3 dan 4 Kelurahan Margajaya, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta warga di sepanjang sungai.

Gerakan "Margajaya Bersih" yang diadakan oleh Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor ini digelar dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-75. Partisipasi dari tim LPPM IPB University untuk membantu membersihkan sungai ini sangat disambut baik oleh pihak Kelurahan Margajaya.

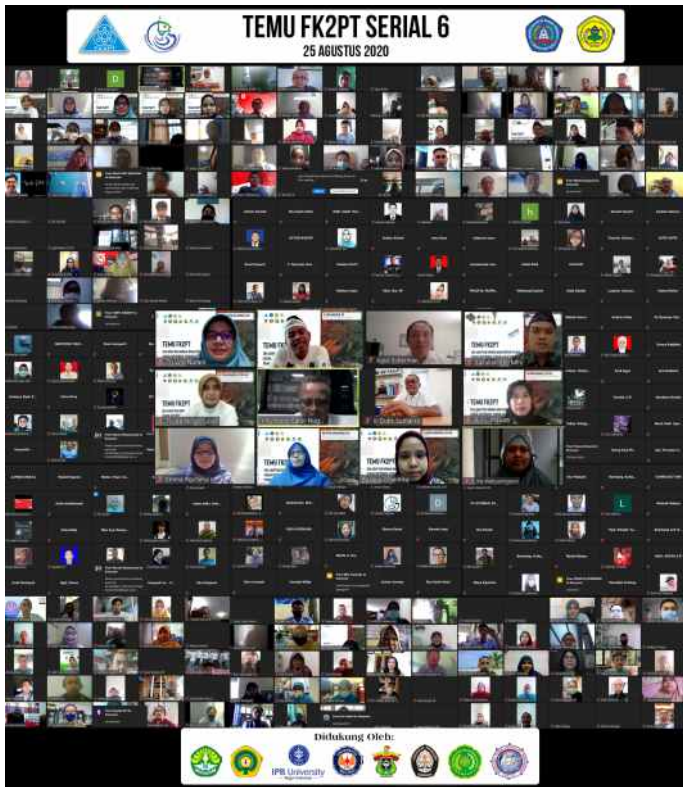
Pada kesempatan ini, Dr Ninuk Purnaningsih, Asisten Wakil Kepala LPPM mengatakan, meskipun sampah yang berserakan masih cukup banyak, namun pada jalur sungai

tersebut banyak dijumpai tanaman bambu dan pohon-pohon rindang yang membuat sejuk meskipun matahari sedang terik.

Pada kesempatan ini, Agus Sapsilo, Lurah Margajaya menyebutkan bahwa jalur sungai dari Ciherang sampai ke depan kantor Kelurahan Margajaya, rencananya akan dijadikan jalur wisata susur sungai. **(LPPM/Zul)**



Solusi Kebangkitan Industri Perikanan Nasional: Pasar Baru dan Nilai Tambah Produk



Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak nyata bagi industri perikanan tangkap nasional baik skala kecil, menengah, maupun besar, termasuk industri alat tangkap dan galangan kapal sebagai industri pendukungnya.

“Permasalahan kuncinya pada tidak adanya permintaan pasar, baik dalam negeri maupun ekspor akibat diberlakukannya lockdown di berbagai negara dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah di Indonesia, dan dampak berikutnya adalah jalur distribusi yang terhambat”, ungkap oleh Prof Dr Tri Wiji Nurani Sekretaris Forum Komunikasi Kemitraan Perikanan Tangkap (FK2PT) yang juga Guru Besar pada Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan IPB University, dalam Temu FK2PT Serial 6 belum lama ini.

Ia menyarankan solusi dengan pembukaan keran-keran di industri hulu sektor perikanan untuk membangkitkan kembali sektor perikanan dan kelautan nasional. “Dengan dibukanya kembali industri hulu perikanan, saya memandang ini akan mampu untuk membangkitkan kembali industri perikanan dan kelautan nasional dari

kelesuannya sebagai dampak dari pandemi COVID-19 dan juga berbagai permasalahan lainnya”, tambah Prof Tri Wiji.

“Pasar-pasar baru produk perikanan dalam negeri pun perlu digarap, dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta, dan target konsumsi 60 kg per kapita pada tahun 2024, maka akan dibutuhkan sekitar 16,2 juta ton ikan,” ujarnya.

Selain itu, pemberian nilai tambah menjadi satu hal yang penting. “Pemberian nilai tambah tidak saja akan meningkatkan nilai ekonomi produk ikan, tetapi juga akan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat”, ujarnya menambahkan.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) Dwi Ernarningsih menyatakan kegiatan perikanan tangkap merupakan sebuah bisnis yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sumber daya ikan, unit alat tangkap, kapal perikanan, sarana prasarana, distribusi, pengolahan dan pemasaran. Hal ini akan sangat mendukung upaya kebangkitan sektor perikanan di tengah-tengah pandemi COVID-19.

Hal senada disampaikan oleh Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Dedi Mulyadi, bahwa laut dapat memberikan dampak berganda ekonomi yang sangat besar dari keseluruhan apa yang ada di dalamnya. “Dari pantai nya saja sudah dapat menjadi tujuan wisata yang berdampak ekonomi, apalagi kalau dapat memanfaatkan sumber daya ikannya. Perlu diciptakan pasar sebagai destinasi yang menarik, mendorong orang untuk mau mengkonsumsi ikan”, ungkapnya.

Dedi juga menambahkan, pembangunan perikanan janganlah hanya pada kalkulasi ekonomi melainkan harus juga memperhatikan kesejahteraan sosial ekonomi. Di sini tata kelola yang baik sangat penting dilakukan.

Disisi lain, Direktur Pengolahan dan Bina Mutu Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Trisna Ningsih menyatakan pada kondisi sekarang di era new normal, telah dilakukan beberapa inovasi perijinan. Proses ijin SKP awalnya 10 hari, menjadi 7 hari, sekarang hanya 3 hari. Tidak perlu verifikasi ke lapangan, hanya mengirimkan foto-foto dan dokumentasi elektrik dan digital.

Trisna menambahkan kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) utamanya terkait dengan investasi, akses pasar, logistik, produk perikanan bermutu dan bernilai tambah. "Diperlukan sinergitas dari hulu hilir, bagaimana penangkapan, budidaya, sampai distribusi, mulai dari kapal angkut, jasa logistik, unit pengolahan ikan (UPI) skala menengah besar, UPI skala kecil, sampai produk ke tangan konsumen " ungapnya.

Stimulus ekonomi diberikan dalam berbagai bentuk paket peralatan pengolahan. Kebijakan lainnya yaitu kerjasama pemasaran dengan toko online. Langkah konkrit untuk menyikapi kondisi industri pengolahan ikan saat pandemic COVID-19 yaitu menjamin mutu dan keamanan di UPI, menjaga produktivitas UPI dalam menyerap produksi nelayan dan pembudidaya, menjaga rantai bisnis ikan hulu-hilir tetap berjalan baik, dan mendorong peningkatan ekspor ikan hidup ke Asia Timur.

Kuncoro Catur Nugroho Direktur PT Kelola Mina Laut dalam kesempatan yang sama menyatakan dalam dua tahun ini ekspor Indonesia untuk udang terus meningkat. Tuna trennya sedikit menurun dari 2019-2020. Indonesia menjadi pengeksportir utama di Amerika Serikat, dari crab. Untuk rajungan ini, menjadi pasar khusus dan menarik untuk restoran, namun restoran kini sudah menurun sehingga ada pola-pola yang harus diantisipasi. Pandemi ini dikaitkan dengan pemulihan antar negara yang berbeda, perilaku antar negara menyebabkan pemulihannya berbeda.

Strategi ke depan perusahaan, tambah Kuncoro adalah mempermudah konsumen. Berbelanja di pasar tradisional, pasar modern, ada kebiasaan baru dalam berbelanja. Kebiasaan untuk memborong belanjaan, belanja dengan cepat, untuk menghindari kontak dengan banyak orang.

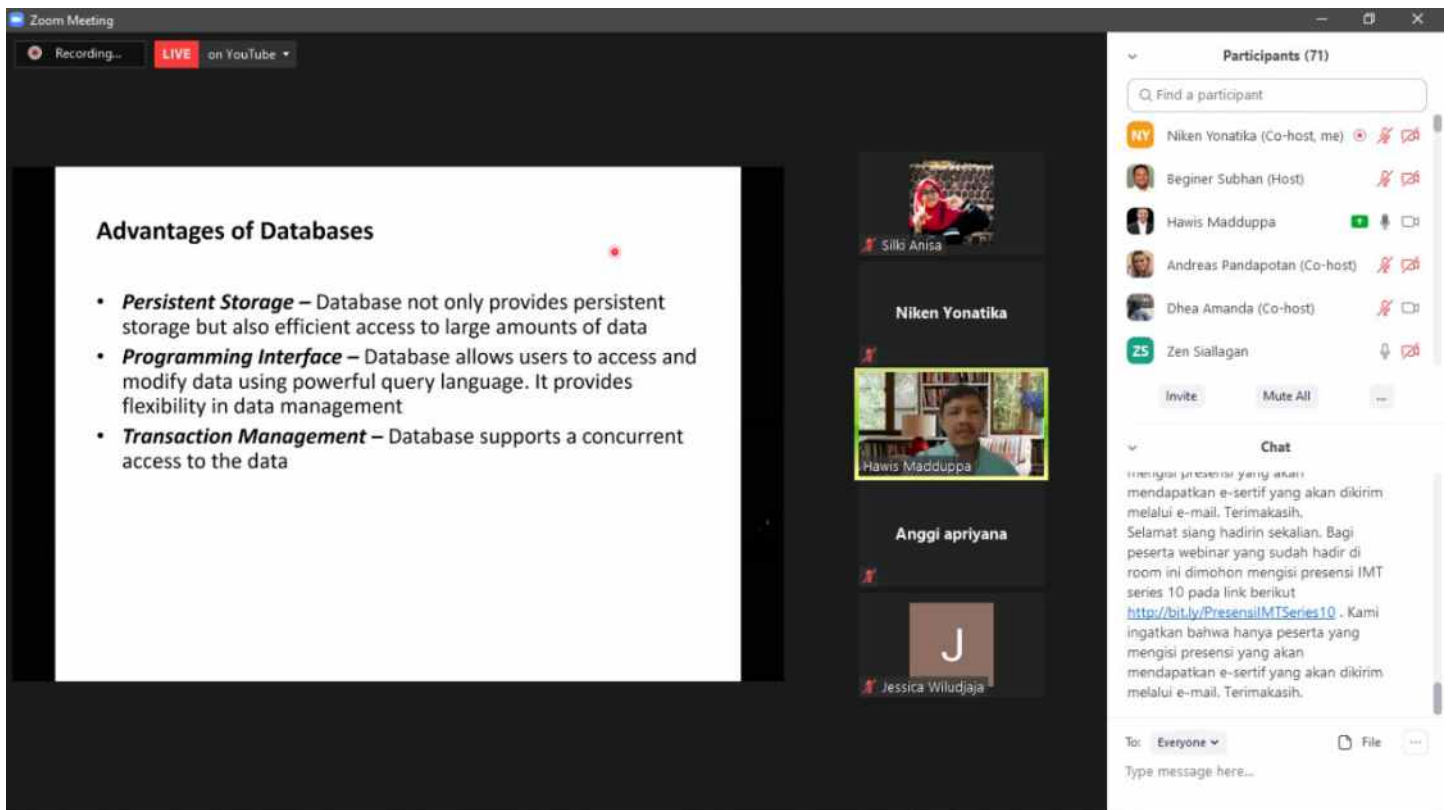
Banyak juga yang belanja online. Hidup sehat, sering makan di rumah, dapur menjadi bagiannya. Makanan instan, dan cepat saji pun dicoba, makanan cepat saji dibawa pulang dan seterusnya. Jasa makanan atau restoran di masa pandemi yaitu beralih ke toko online. Eksportir juga harus cepat berubah, harus mengikuti apa permintaan buyer.

Didik Sudiarto Direktur PT Kurnia Mitra Makmur mengungkapkan sejak pandemi COVID-19 mulai Maret 2020, praktis sektor hotel dan restoran mengalami penurunan permintaan bahkan closed, akibatnya adalah menurunnya serapan pasar. Sementara itu, biaya operasional perusahaan menjadi tinggi dengan adanya penerapan protokol Covid-19 di UPI, menjadikan daya kompetisi produk menurun. Ia meminta agar kebijakan pemerintah dapat meningkatkan konsumsi ikan di dalam negeri, dengan menjadikan ikan bagian dari produk bantuan pangan selain beras dan telur.

Dosen Pengolahan Universitas Padjadjaran Emma Rochima juga menyebut bahwa pengolahan produk ikan menjadi solusi untuk ketahanan pangan dan meningkatkan imunitas tubuh. Ia menambahkan di beberapa negara sudah mulai digaungkan pangan fungsional. Ikan merupakan potensial yang sangat besar dalam pangan alami. Ikan mengandung protein tinggi, karena protein ini berguna untuk pembentukan sel-sel di tubuh kita. Pangan fungsional penting, karena dapat mencegah kekurangan nutrisi, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas, dan juga dapat mencegah penuaan.

Acara ini merupakan serial terakhir dari rangkaian serial Temu FK2PT. Kegiatan dengan tema Era Adaptasi Norma Baru untuk Pelaku Usaha Distribusi, Pengolahan, dan Pemasaran Ikan digelar untuk mengurai permasalahan, tantangan dan peluang bagi kebangkitan dunia usaha dan industri perikanan dan kelautan nasional di masa pandemi COVID-19. Dihadiri oleh Ketua FK2PT Dr Agus Suherman, para akademisi bidang perikanan tangkap dari IPB University, Undip, Unri, UHO, Unhas, USNI Untirta, Unram, Undana, dan lainnya, serta perwakilan pemerintah, para pelaku usaha perikanan tangkap dari Aceh hingga Papua.

Dosen IPB University: Baru 10 Persen Biota Dunia yang Terdeskripsi dengan Baik



The screenshot shows a Zoom meeting interface. The main window displays a slide titled "Advantages of Databases" with three bullet points:

- **Persistent Storage** – Database not only provides persistent storage but also efficient access to large amounts of data
- **Programming Interface** – Database allows users to access and modify data using powerful query language. It provides flexibility in data management
- **Transaction Management** – Database supports a concurrent access to the data

On the right side, there is a "Participants (71)" list and a "Chat" window. The chat window contains a message in Indonesian:

11:11:01: peserta yang akan mendapatkan e-sertif yang akan dikirim melalui e-mail. Terimakasih. Selamat siang hadirin sekalian. Bagi peserta webinar yang sudah hadir di room ini dimohon mengisi presensi IMT series 10 pada link berikut <http://bit.ly/PresensiIMTseries10>. Kami ingatkan bahwa hanya peserta yang mengisi presensi yang akan mendapatkan e-sertif yang akan dikirim melalui e-mail. Terimakasih.

Menurut perkiraan Dr Hawis Madduppa, dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), baru 10 persen biota di dunia yang sudah dideskripsikan secara baik. Perairan Indonesia adalah salah satu perairan yang sangat penting karena banyak sekali asosiasi biota yang ada di terumbu karang.

"Itu baru di ekosistem laut dangkal, bagaimana di laut dalam? Ternyata banyak yang belum dieksplorasi. Dan kalau memakai taksonomi konvensional, dapat memakan waktu yang lama. Indonesia mendapatkan tantangan karena hampir semua perairan di Indonesia sudah terdampak aktivitas manusia dan banyak sekali terjadi perubahan-perubahan seperti banyaknya reklamasi yang menyebabkan hilangnya spesies. Hal lain yang perlu kita pertimbangkan adalah area perlindungan laut baru sekitar 25 persen dari terumbu karang Indonesia. Ini yang perlu kita perhatikan bahwa baru seperempat wilayah yang baru dilindungi, padahal berbagai macam biota memerlukan space untuk hidup berkelanjutan," ujarnya dalam Indonesia Maritime Talk Series 10 "Fishes GenBank" yang digelar

oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan (Himiteka) dan Himpunan Alumni Ilmu dan Teknologi Kelautan (Haitek) beberapa waktu lalu.

Dalam kegiatan ini Dr Hawis memaparkan tentang "Big Data From the Ocean". Yakni tentang pentingnya eksplorasi keanekaragaman hayati di Indonesia melalui DNA barcoding dan eDNA metabarcoding. Artinya penyebaran larva-larva di dalam ekosistem perairan akan terjadi secara berkesinambungan dan menyebabkan ekosistem perairan Indonesia tinggi. Di Indonesia banyak biota yang disinyalir mempunyai kontribusi besar terhadap jumlah kontribusi di dunia.

Sementara itu, Dr Joni Haryadi, selaku Kepala Bala Riset Pemuliaan Ikan, Sukamandi menjelaskan bahwa berdasarkan undang-undang nomor 05 tahun 1994, pola arus itu melewati Indonesia sehingga larva-larva melewati kawasan Indonesia sehingga posisi Indonesia sangat menentukan ekosistem biodiversitas dunia. Artinya kondisi alam Indonesia tidak hanya berpengaruh untuk Indonesia saja tetapi juga untuk dunia. (**/Zul)